

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang atau pelajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010).

Aktivitas berkomunikasi dapat dilakukan seperti komunikasi lisan untuk menyampaikan gagasan kepada lawan tutur secara langsung ataupun tatap muka. Begitu pula dengan komunikasi tulisan tidak luput dari perhatian, mengingat komunikasi tulisan erat kaitannya dengan dimensi yang esensi, karena berkaitan dengan orientasi pemahaman pembaca, oleh karenanya perlu kehati-hatian di dalam mengolah dan menuangkan bahasanya.

Kedua jenis komunikasi tersebut berkedudukan sama sebagai penyampaian pesan dan informasi dengan teknik yang berbeda. Pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu penentu keberhasilan bagi pengguna komunikasi bahasa Indonesia pada pendidikan formal. Peran pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bentuk pengetahuan yang dimanifestasikan melalui berbagai konteks. Konteks tersebut terlingkup pada ragam jenis topik pembelajaran. Topik menyusun teks deskriptif, sastra, serta seluruh cakupan topik pembelajaran

bahasa Indonesia lainnya dituntut untuk mampu dikuasai siswa sebagai alat komunikasi.

Siswa harus dapat menuangkan komunikasi bahasa tulis agar memudahkan orang lain memahami gagasan yang hendak disampaikan. Penuangan ide atau gagasan yang disuguhkan melalui bahasa tulis merupakan aktivitas produktif, seperti menulis karangan deskripsi. Sumarlam (2003:210) wacana deskripsi pada dasarnya berupa rangkaian tuturan yang memaparkan atau melukiskan sesuatu baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh wacana ini adalah tercapainya pengalaman yang agak imajinatif terhadap sesuatu, sehingga pembaca atau pendengar merasa seolah-olah ia mengalami atau mengetahuinya secara langsung.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi ada guru yang melaksanakan pengolahan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan psikologi belajar anak. Tetapi ada beberapa sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru, guru hanya berperan sebagai penceramah ilmu sehingga guru menjadi satu-satunya sumber ilmu..

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebagai penceramah ilmu ini menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif selain itu, siswa cepat merasa bosan dan jenuh, sehingga semangat belajarnya pun akan hilang. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dan perbaikan dalam setiap proses

pembelajaran, dimana harus lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam mencari pengetahuannya (*Student Centered*).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah dengan menerapkan Model pembelajaran *field trip*. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah *field trip*. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat menjadikan siswa lebih aktif dan mampu mendapatkan contoh konkrit yang telah didapatkan dari pembelajaran di dalam kelas.

Metode karyawisata dalam bahasa inggris disebut *Field Trip*. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum, karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar (Sudjana, 2010). Model pembelajaran *field trip* menekankan pada peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuannya, sedangkan guru tidak banyak berperan hanya mengarahkan siswa atau sebagai fasilitator.

Metode *field trip* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas untuk mempelajari, mengobservasi benda sebenarnya secara langsung. Dengan metode *field trip* ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik mampu berikir kritis, bekerja sama dengan kelompoknya dan juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2008). Menanggapi keadaan tersebut, guru diharapkan sangat

kreatif dalam menentukan metode yang sesuai dalam melaksanakan tugas mengajar agar tercapai dan terpenuhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran melalui metode *field trip* ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga kegiatan belajar dan mengajar lebih efektif dan efisien.

Melalui metode *field trip* diharapkan siswa memiliki pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan. Namun dalam melaksanakan *field trip* pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini *field trip* dimaksudkan untuk menjaga kearifan lokal. Berkaitan dengan rangkaian pengkajian materi maka nilai-nilai kearifan lokal juga dapat di terapkan dalam model model yang akan di gunakan oleh seorang guru. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (*local wisdom*) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.

Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Seiring dengan perkembangan zaman maka nilai-nilai budaya local pun cepat tertinggal dengan kemodernan dan kecanggihan. Hal ini membuat semakin menipisnya pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal serta tradisi budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya model pembelajaran berbasis

kearifan lokal maka secara langsung dapat melestraikan budaya-budaya lokal Indonesia agar tidak punah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2018) tentang model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penguatan karakter siswa dapat dimulai dari optimalisasi pendidikan berbasis kearifan. Pembelajaran yang bersifat praktik terpadu dan kontekstual dapat memberi sumbangsih dalam menangkap isu-isu kearifan lokal dalam kebudayaan. Pengangkatan terhadap kearifan lokal daerah perlu diakomodatif. Penting bagi seorang guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya kearifan lokal dalam suatu proses pembelajaran agar siswa memahami nilai budayanya dan agar tetap lestari dan tidak hilang ditelan zaman.

Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian tentang Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Fokus Penelitian

Setiap penelitian perlu untuk memfokuskan tentang penelitian yang sedangkan dilakukan agar tidak keluar dari tujuan penelitian. Adapun pada penelitian ini memfokuskan pada metode pembelajaran *field trip* sebagai pembelajaran untuk menulis karangan deskripsi dengan berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V SDN 2 Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis kearifan lokal dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas V SDN 2 Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis kearifan lokal dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas V SDN 2 Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada tesis ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis kearifan lokal dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas V SDN 2 Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis kearifan lokal dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas V SDN 2 Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan alat atau sarana dalam menerapkan ilmu dan semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan yang membahas tentang metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis kearifan lokal.

F. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengertian yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Menulis

Menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau

isi tulisan, saluran/media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan

2. Karangan deskripsi

Tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat.

4. Metode *Field Trip*

Metode *Field Trip* karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.